

**Kode Bid. Ilmu : 702/Televisi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH LATIHAN AKTOR TERHADAP *SHOOTING* PADA KARYA  
MAHASISWA JURUSAN TELEVISI DAN FILM**

**Oleh :**

1. Ketua Pengabdian : Maisaratun Najmi M.Sn/0026057802
2. Anggota Pengabdian : Ardiansyah/06122012

Dibiayai dari dana DIPA Nomor: 042.01.2.400948/2016 tgl. 07 Desember 2015  
Nomor Kontrak : 466/IT7.4/LT/2016 tgl.27 Juni 2016

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG  
November 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pengaruh Latihan Aktor Terhadap *Shooting* Pada Karya Mahasiswa Jurusan Televisi Dan Film
2. Bidang ilmu : Televisi
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama : Maisaratun Najmi. M.Sn
  - b. NIDN : 0026057802
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Program Studi : Televisi dan Film
  - e. Bidang Keahlian : Pengkajian Seni Televisi
  - f. Alamat (e-mail) : Ira.najmi@ymail.com
4. **Anggota Peneliti** :
  - a. Nama Lengkap : Ardiansyah
  - b. NIM : 06122012
5. Lama Penelitian : 5 Bulan/tahun
  - Biaya Penelitian yang diusulkan : Rp. 10.000.000
  - Yang disetujui : Rp. 10.000.000

Mengetahui  
Kepala Pusat Penelitian

Padangpanjang, 25 November 2016  
Ketua Peneliti

Ninon Syofia, S.Sn., M.Sn  
NIP. 19610511 198503 2 001

Maisaratun Najmi. M.Sn  
NIP. 19780526 200604 2001

Menyetujui  
Ketua LPPMPP,

Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum  
NIP. 195707151982121001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		i
HALAMAN PENGESAHAN		ii
PRAKATA		iii
RINGKASAN		iv
DAFTAR ISI		v
DAFTAR LAMPIRAN		vi
BAB I. PENDAHULUAN		1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA		3
BAB III. METODE PENELITIAN		5
BAB IV. HASIL YANG DICAPAI		7

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa jurusan Televisi dan Film pada umumnya sering menciptakan film cerita dibanding program-program televisi yang lainnya. Dalam menciptakan film, keseriusan dan keterampilan mahasiswa sangat ditantang pada berbagai bidang. Bidang-bidang yang dapat mereka terapkan dalam penciptaan film cerita ini diantaranya penyutradaraan, artistik, editing lighting, dan videografi.

Sutradara adalah orang yang bertanggungjawab atas keberhasilan sebuah film secara keseluruhan. Untuk itu seorang Sutradara harus memahami betul cerita seperti apa yang akan di terjemahkannya kedalam bentuk audio visual. Sutradara harus tahu maksud dari skenario film tersebut, mulai dari konsep visual, pengadegan, penokohan, karakterisasi tokoh, setting dan lain-lainnya. Dari penguasaan beberapa hal tersebut maka seorang sutradara dapat menciptakan sebuah film yang menarik untuk ditonton.

Salah satu kecendrungan mahasiswa jurusan Televisi dan Film yang memilih minat penciptaan, pada karya tugas akhir dengan mayor penyutradaraan adalah menggunakan konsep pendekatan pemain amatir untuk tokoh utama. Konsep ini dipilih dengan alasan satu pekerjaan seorang sutradara akan lebih kelihatan ketika menggunakan pemain amatir. Sutradara dapat melatih dan mengarahkan pemain atau aktor yang terlibat dalam film tersebut sesuai keinginan dan konsep dari sutradara tersebut.

Untuk mewujudkan keinginan atau konsep sutradara terhadap aktor tersebut, ada beberapa prosedur atau tahap-tahap produksi yang harus dijalani yaitu; pra produksi, *setup and rehearsal*, produksi dan pasca produksi. Pada tahap kedua (*setup and rehearsal*) ini sutradara dituntut untuk dapat melatih aktor atau pemain. Latihan ini sangat berpengaruh terhadap proses *shooting* yang dilakukan

nantinya, baik terhadap kualitas, lamanya waktu produksi, biaya produksi dan sebagainya.

Kajian tentang proses produksi terhadap karya tugas akhir mahasiswa jurusan Televisi dan Film ini sangat penting dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan lamanya waktu produksi, biaya produksi serta hasil gambar atau shot-shot yang dihasilkan pada saat produksi. Hal yang paling mendasar yang melandasi pemikiran pentingnya penelitian adalah berkaitan dengan kualitas karya tugas akhir secara audio visual. Yaitu berkaitan dengan akting dari aktor atau para pemainnya berdasarkan arahan dari Sutradara.

Pentingnya penelitian ini dilaksanakan berkaitan dengan masih terbatasnya penelitian terhadap peran sutradara dalam produksi film cerita, serta masih sangat minimnya buku-buku tentang penyutradaraan televisi, terutama yang ditulis berdasarkan pada hasil-hasil penelitian.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh latihan aktor terhadap jalannya produksi atau *shooting* karya mahasiswa tugas akhir.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini meliputi :

1. Terungkapnya pengaruh latihan aktor terhadap *continuity report/daily report*
2. Terungkapnya pengaruh latihan aktor terhadap lamanya proses *shooting*.
3. Terungkapnya pengaruh latihan aktor terhadap kualitas akting aktor atau pemain.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran pengusul, kajian tentang pengaruh latihan terhadap *shooting* pada karya mahasiswa jurusan Televisi dan Film yang dilakukan dalam konsep penelitian belum ada dilakukan oleh pihak-pihak lain, baik secara individual maupun secara kelompok. Terdapat beberapa penelitian yang menyangkut dengan pengaruh latihan aktor terhadap hasil *shooting*.

Secara umum film dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur *narrative* dan unsur sinematik. David Bordwell, and Kristina Thomson dalam buku *Film Art An Introduction, Seven Edition*, menuliskan *Narrative to be a chain of event it cause-effect relationship occuring in time and space*, (David Bordwell, and Kristina Thomson, 2003 : 69)

Unsur sinematik ini dibentuk oleh *mise en scene*. *mise en scene means "putting into the scene" and it was first applied to the practice of directing plays* (David Bordwell, and Kristina Thomson, 2003 : 176). *Mise en scene* mempunyai 4 aspek, yaitu *setting, costume and makeup, lighting, staging : movement and acting* (David Bordwell, and Kristina Thomson, 2003 : 179-198)

Dalam *mise en scene* terdapat aspek *movement and acting* yaitu pergerakan dan akting aktor dalam film. Bagaimana seorang aktor berakting dan melakukan pergerakan tentunya sudah melalui proses latihan sebelum produksi. Latihan aktor dalam menciptakan film dilakukan pada saat proses produksi yaitu pada tahap *reahersal and set up*. Darwanto Satro Subroto dalam bukunya *Produksi Acara Televisi* mengungkapkan "latihan merupakan langkah awal pengarahan sutradara terhadap aktor pendukung dan kepentingan latihan bukan hanya untuk mereka tetapi juga bagi para pelaksana produksi. Latihan yang dilaksanakan dibagi dalam beberapa tahap yaitu; 1) *readthrough*, 2) *walkthrough*, 3) *bloking*, 4) *dry rehearsal*, 5) *rehearsal*, 6) *gereral rehearsal*." (Darwanto Sastro Subroto: 1994;305-306). Dalam 6 tahap latihan diatas dapat dilihat pentingnya dilakukan latihan sebelum *shooting* dilaksanakan karena akan mempengaruhi hasil karya. Dalam *readthrough* seorang sutradara dituntut untuk melatih aktor dalam

membaca naskah secara lengkap. Sutradara mengarahkan membaca naskah mulai dari memberikan petunjuk dalam tanda baca, vocal akting dan penafsiran peran yang dibebankan kepadanya. Sedangkan pada tahap *walkthrough*, aktor sudah tidak menggunakan naskah lagi, sudah mendalami isi naskah dengan pendalaman perasaan, gestur, ekspresi serta *bloking* aktor. Tahap *bloking* bertujuan untuk mengatur posisi aktor sesuai dengan gerakan. Tahap yang ke empat adalah *dry rehearsal* pada saat melakukan latihan ini para artis belum menggunakan kostum lengkap, akan tetapi sudah dituntut untuk melakukan semua yang telah diajarkan sutradara. Tahap *rehearsal* dan *general rehearsal* melakukan segala sesuatunya seperti yang sudah diarahkan oleh sutradara sebelumnya secara lengkap serta sesuai dengan isi naskah produksi (Darwanto Sastro Subroto: 1994;306-309).

Akting yang dilakukan oleh aktor adalah dalam sebuah film adalah sebuah proses- cara- atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang. Tidak hanya memahami tetapi juga melakukan perilaku orang tersebut. Akting menggunakan kepribadian manusia sebagai dasar metodenya- manusia yang terdiri dari tiga bagian penting yaitu *fisikal, intelektual, dan spiritual*. Dalam akting presentasi tiga bagian tersebut disebut ekspresi (fisikal), analisa (intelektual), dan transformasi (spiritual). Tugas dan tanggungjawab aktor ketika berakting adalah mengembangkan dan membuat peka kemampuannya dalam berekspresi, menganalisa naskah, dan mentransformasikan diri. Ketiga bagian tersebut diatas tergantung satu sama lain, dan tidak dapat dipahami hanya dengan salah satunya saja. Setiap kemampuan yang menjadi bagian dari akting di atas memiliki latihan khusus yang harus dilakukan oleh aktor pada tahap *rehearsal and set up* dalam proses produksi sebuah film (Eka D Sitorus: 2002; 37-38).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam rangka memaparkan pengaruh latihan terhadap *shooting* karya mahasiswa jurusan Televisi dan Film, ini akan dilaksanakan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan pada paradigma penelitian yang terutama berkepentingan dengan makna dan penafsiran. Jane Stokes (2006 : xi). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010 : 5) Penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fenomena yang akan ditafsirkan melalui penelitian ini adalah pengaruh latihan terhadap *shooting*.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong. 2010 : 5). Meskipun demikian tidak semua metode itu akan diterapkan. Pemilihan metode sangat dipengaruhi oleh objek penelitiannya. Penelitian ini hanya memakai metode wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Metode pengamatan atau observasi dipakai dalam proses pengumpulan data, karena objek penelitian berupa perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seorang sutradara pada saat latihan aktor.

##### **1. Studi pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, (Moleong. 2010 : 216-217). Dokumen yang akan dicari adalah berupa jadwal produksi, blangko peminjaman, skenario (*hardcopy*), serta *continuity report/daily report*. Dokumen yang disebutkan diatas dapat bersumber dari arsip tim produksi masing-masing kelompok produksi atau disain produksi, serta laporan karya mahasiswa yang bersangkutan.



## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara adalah merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, Lincoln dan Cuba dalam Moleong (2010 : 186). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan latihan aktor terhadap *shooting*. Untuk itu maka penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat langsung dengan hal yang diatas. Untuk itu maka penulis akan melakukan wawancara dengan sutradara filmnya, dengan *crew* yang terlibat dalam produksi film, serta pada aktor yang terlibat pada film tersebut.

### **B. Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang bersifat lapangan yaitu dengan mengumpulkan data-data dari observasi di lapangan serta menganalisa dari semua arsip yang sudah terkumpul dari pengumpulan data diatas. Untuk menganalisa data wawancara akan dilakukan menggunakan tahap yang ditawarkan oleh Moleong (2010 : 249-257), Proses analisa dapat dilakukan dengan tahapan pemrosesan satuan, kategorisasi dan penafsiran data.

**BAB IV**  
**PERKEMBANGAN HASIL PENELITIAN**  
**PRODUKSI FILM TELEVISI**

**A. Latihan (*Rehearsal*) dalam Produksi Film**

Film dalam standar operasional prosedur produksi melewati beberapa tahap produksi yaitu pra produksi *set up and rehearsal* produksi dan pasca produksi. Empat tahapan produksi ini harus dilewati oleh sutradara bersama kruanya untuk menciptakan film yang berkualitas baik secara teknis maupun estetikanya. Salah satu tahap yang harus dilewati oleh aktor sebelum produksi dilaksanakan adalah *rehearsal* atau latihan. Latihan merupakan langkah awal bagi seorang sutradara kepada para pendukung acara (aktor) dan para pelaksana produksi nantinya. Secara teori latihan yang harus dilewati oleh seorang aktor dan kerabat kerja produksi, sebelum berakting melewati enam tahap yaitu; 1) *readthrough*, 2) *walkthrough*, 3) *bloking*, 4) *dry rehearsal*, 5) *rehearsal*, 6) *gereral rehearsal*. Berikut ini adalah masing-masing penjabaran terhadap latihan diatas.

*Readthrough* dengan pengarahan sutradara pada pengisi acara atau aktor, pada tahap ini mengadakan latihan membaca naskah atau skenario cerita yang diterima sebelumnya oleh aktor. Latihan ini dilakukan oleh aktor melalui dampingan sutradara dengan membaca naskah secara lengkap atau yang sering disebut *reading* pada saat ini. Tugas dan tanggungjawab Sutradara pada saat ini adalah memberikan petunjuk-petunjuk terhadap tanda baca, vocal akting dan penafsiran peran yang dibebankan kepada aktor tersebut. Keberhasilan dalam latihan ini akan sangat membantu dalam tahap berikutnya.

Latihan berikutnya setelah seorang aktor dapat menafsirkan perannya dari naskah serta sudah dapat memberikan intonasi dalam berdialog, maka akan dilanjutkan dengan tahap berikutnya yang disebut dengan *walkthrough*. Tahap ini seorang aktor atau pemain pendukung sudah tidak menggunakan naskah lagi. Dialog yang dimainkan sudah dimainkan dengan penuh perasaan atau sudah

menghayati perannya sebagai aktor sesuai dengan tuntutan naskah. Disamping itu sutradara pada tahap ini sudah mengarahkan gerakan yang disesuaikan dengan vocal aktingnya. Sesuai dengan apa yang dijelaskan Eka D Sitorus dalam berekting manusia atau seorang aktor dalam berekting menggunakan tiga metode yaitu ekspresi, analisa dan transformasi. Pada bagian ini diharapkan aktor yang main dalam film dapat mengerti dengan apa yang dikatakan dengan akting yaitu pengembangan dalam membuat peka kemampuannya berekting, menganalisa naskah, dan mentransformasikan diri. Pada tahap *walkthrough* inilah seorang aktor latihan sesuai dengan tuntutan naskah, latihan dialog langsung dengan ekspresi serta gestur yang sesuai dengan analisa aktor dalam mentransformasi naskah. Sehingga apa yang dituliskan pada naskah dapat ditransformasikan dengan jelas oleh aktor tersebut dari akting yang diperankannya.

Tahap berikutnya yang ahrus dilewati dalam proses produksi film adalah latihan *bloking*. Pada latihan ini tidak hanya aktor saja yang latihan akan tetapi sudah digabungkan dengan kepentingan teknis lainnya. Sutradara yang dibantu oleh *floor director* untuk mengatur posisi aktor sesuai dengan gerakan (*movement acting*), pada saat ini aktor masih dibantu dengan pemberian tanda-tanda di lantai sebagai penanda arah gerak dari aktpor tersebut. Sementara itu kerabat kerja yang lainnya ikut mengamati jalannya latihan dengan maksud untuk mendapatkan bahan-bahan untuk kemungkinan dilakukan perbaikan atas segala penataan yang dilakukan. Seperti penata kamera akan memberikan komposisi gambar dan penempatan kamera (*bloking kamera*), merencanakan susunan *camera cut* dan *camera script*, yang akan digunakan sebagai bahan acuan saat dilakukannya *camera bloking*.

*Dry rehearsal* merupakan tahap berikutnya setelah latihan *bloking*. Tahap ini lebih dikenal dengan latihan kering, dimana selama melakukan latihan ini para artis belum mengenal tata busana, tata rias yang sesuai dengan tuntutan naskah. Tetapi semua artis dituntut untuk melakukan semua yang telah diarahkan oleh Sutradara. Kelanjutan dari *dry rehearsal* adalah *camera bloking/rehearsal* dimana pada tahap ini lebih ditekankan pada latihan gerakan kamera. Disaat artis berlatih, pada saat itu juga camera juga sudah mekaksanakan latihan dalam pengambilan

gambar, mulai dari komposisi, pergerakan kamera, serta penempatan kameranya. Pada tingkat latihan kamera blocking ini sering dilakukan perekamam untuk menunjukkan hasil yang akan dapat dikoreksi oleh sutradara nantinya.

Latihan terakhir sebelum dilaksanakannya produksi atau rekaman gambar adalah *general rehearsal*. Pada tahap general rehearsal ini dekorasi, property, tata lampu, tata suara telah selesai diseting secara keseluruhan. Dalam general rehearsal hasilnya juga dilakukan perekaman guna untuk dievaluasi. Pada umumnya tahap ini dilakukan untuk program televisi yang multi camera dan dilaksanakan di studio. Akan tetapi untuk program fiksi sangat jarang dilakukan tahap ini. Karena sifat atau sistem produksinya bukanlah berkelanjutan, tetapi sistem acak.

## **B. Peran Sutradara dalam Latihan (*Rehearsal*) dalam Produksi Film**

Menikmati sebuah film pada umumnya masyarakat pertama sekali pasti memperhatikan isi dari cerita film tersebut, setelah itu baru mereka memperhatikan yang lain-lainnya. Seperti yang dikatakan Himawan Pratista unsur pembentuk film tersebut ada dua yaitu naratif (dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan aspek cerita/naskah), dan sinematik yaitu cara atau gaya untuk mengolahnya. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Peran dan tugas Sutradara dalam menciptakan film yang baik selain tergantung pada naskah secara naratif, juga harus dapat menunjukkan gaya dalam mengolah naskah tersebut dalam berbagai hal secara teknis. Salah satu gaya atau pendekatan sutradara dalam menciptakan film tersebut adalah bagaimana mengarahkan seorang aktor dalam memerankan aktingnya berdasarkan naskah/skenario film tersebut.

Untuk menciptakan akting yang baik, sesuai dengan tuntutan naskah, seorang aktor harus melepaskan jati diri yang sebenarnya agar dapat memerankan tokoh yang sesuai dengan tuntutan naskah cerita tersebut. Biasanya seorang sutradara dalam memilih atau pada saat casting pemain, dia akan memilih pemain yang memiliki beberapa kesamaan yang diinginkan naskah, misalkan dari karakter, postur atau fisik, lingkungan dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar

tidak menemukan kesulitan yang lebih banyak lagi dalam memberikan atau mentransformasikan naskah pada si aktor tersebut. Setelah casting dilakukan dan sutradara mendapatkan tokoh atau aktor yang akan memerankan cerita dalam film. Tahap selanjutnya adalah sutradara melakukan beberapa tahap latihan terhadap aktor berdasarkan urutan latihan diatas yaitu *readthrough*, *walkthrough*, *bloking*, *dry rehearsal*, *rehearsal*, dan *general rehearsal*.

.....

.....

### **C. Pengaruh Latihan Aktor Terhadap Jalannya Produksi Karya Tugas Akhir Mahasiswa**

Mahasiswa jurusan Televisi dan Film dalam tugas akhir karya pada umumnya cenderung untuk memproduksi film fiksi dibanding program-program televisi yang lainnya seperti *variety show*, feature dokumenter dan lain-lain. Dalam menciptakan film fiksi mahasiswa lebih bebas dalam berimajinasi tanpa adanya dibatasi oleh prinsip-prinsip apapun. Berbeda ketika mereka akan memproduksi dokumenter atau *variety*, ketika produksi dokumenter mahasiswa dihadapkan pada hal-hal yang fakta, realita dan kenyataan yang ada tanpa bisa melakukan rekayasa terhadap cerita maupun secara estetikanya. Sehingga mahasiswa agak dibatasi ruang geraknya dalam berimajinasi karena tuntutan dari program tersebut. Akan tetapi ketika mahasiswa menciptakan program fiksi, mahasiswa tersebut akan memiliki kebebasan dalam berimajinasi, walaupun itu harus sesuai dengan logika atau lingkungan yang mereka angkat. Dalam menciptakan film fiksi tentunya ada para artis yang akan memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tokoh-tokoh tersebut bukan orang asli dari pelaku kejadian karena cerita yang dibuat pada umumnya bukanlah diangkat dari kisah nyata. Walaupun itu nyata juga tidak harus diperankan oleh si tokoh aslinya. Untuk menciptakan penokohan yang kuat terhadap cerita film yang akan diproduksi maka dilakukanlah beberapa latihan terhadap aktor sebelum mulai *shooting*.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga sampai lima sampel film tugas akhir mahasiswa jurusan televisi dan film. Dari tiga film tersebut penulis memilih film mahasiswa yang menggunakan pemain amatir yang berjudul Tonggak Tua, Halim, Anak Pisang, Barabintah dan Lakan. Dari kelima judul film ini Cuma satu film yang menggunakan pemain profesional da itu pun juga bukan pemain utama dalam film tersebut.

**Dalam penelitian ini penulis baru dalam tahap pengumpulan data, adapun data-data yang sudah dapat penulis kumpulkan diantaranya:**

1. *continuity report/daily report* dari 3 kelompok produksi
2. daftar peminjaman peralatan dari 3 kelompok
3. hasil wawancara dari beberapa kru dalam 2 kelompok produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David. and Thomson, Kristina. (2003), *Film Art An Introduction, Seven Edition*, Mc Graw Hill, New York .
- Darwanto Sastro Subroto. (1994), *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Field, Syd. (2005), *Screenplay, The Foundations Of Screenwriting, Revised Edition*, Delta, USA.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Rosda, Bandung.
- Stokes, Jane. (2006), *How To do Media and Cultural Studies*, Terjemahan Santi Indra Astuti, Bentang, Yogyakarta.
- Pratista, Himawan, (2010), *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta.